

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Lewat proses belajar anak dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga mampu memiliki kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bahkan untuk bangsa dan negara.

Menurut Widhyatomo (2010: 5), kasus di dunia pembelajaran yang senantiasa timbul ialah pangkal perkara, batang, dahan, maupun rantingnya pada masing-masing tahun, masing-masing dasawarsa, tiap pergantian pejabat, ataupun pertukaran pemerintahan, tetap memiliki kesamaan. Tujuan pembelajaran nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional Pasal 3 Ayat 1 yang mengatakan kalau pembelajaran nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang berdemokratis dan bertanggung jawab.

Untuk pengembangan kemampuan pengetahuan seorang anak di dalam pendidikan, dibutuhkannya suatu proses pembelajaran semaksimal mungkin. Pada saat ini, sistem pembelajaran Indonesia menganut *model schooling*, berlangsungnya proses pendidikan juga dipengaruhi dari aspek dalam serta aspek

luar. Khususnya pada aspek luar yang terjalin pada tahun 2020, dikejutkannya dunia dengan terdapatnya wabah virus corona (*covid- 19*) yang menginfeksi nyaris segala negeri di dunia. Virus ini awal kali ditemui di Wuhan Cina. *World Health Organization (World Health Organization)* semenjak Januari 2020 sudah melaporkan dunia masuk ke dalam darurat global terpaut dengan virus ini (Sebayang, 2020: 1).

Pemerintah Indonesia sudah menghasilkan status darurat musibah terhitung mulai bertepatan pada 29 Februari - 29 Mei 2020 terpaut dengan pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari (Koesmawardhani, 2020: 3).

Organisasi Pembelajaran, Keilmuan serta Kebudayaan liga Bangsa-Bangsa ataupun UNESCO menyebut nyaris 300 juta siswa di segala dunia tersendat aktivitas sekolahnya dan terancam hak- hak pembelajaran mereka di masa depan (Kompas Televisi, 2020: 7).

Perihal tersebut pengaruhi perubahan- perubahan serta update kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru jua terjalin pada global pembelajaran merubah pendidikan yang wajib datang ke kelas, jadi lumayan di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home and physical and social distancing* wajib diiringi dengan pergantian modus belajar tatap muka jadi online. Bekerja dari rumah ataupun *Work from Home* yang dilaksanakan dikala ini ialah tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo di konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020). Presiden menghimbau supaya bisa meminimalisir penyebaran virus corona, warga dimohon buat bekerja, belajar, serta beribadah dari rumah saja.

Di Indonesia sendiri telah diresmikan tata cara belajar online semenjak bertepatan pada Maret 2020 yang diiringi oleh wilayah-wilayah provinsi lain. Perihal tersebut tidak berlaku untuk sebagian sekolah di tiap wilayah. Sebab sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pendidikan daring, yang memerlukan media pendidikan semacam handphone, laptop, dan komputer.

Virus *Covid-19* ini meluas dengan sangat cepat cuma dalam waktu beberapa bulan. Penularan melalui kontak antar manusia yang susah diprediksi sebab aktivitas sosial yang tidak dapat dihindari ialah pemicu terbanyak menyebarnya *Covid-19*. Rumitnya penindakan wabah ini membuat para pemimpin dunia mempraktikkan kebijakan yang luar biasa ketat untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* ini. Sosial Distancing jadi opsi berat untuk tiap negeri dalam mempraktikkan kebijakan buat penangkalan penyebaran *Covid-19*, sebab kebijakan ini berakibat negatif terhadap seluruh aspek *kehidupan (World Health Organization, 2020)*.

Mengacu pada Pesan Edaran Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pembelajaran pada masa darurat penyebaran *covid-19*. Sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dari rumah membuat siswa serta guru dibantu dengan aplikasi belajar online/daring. Peralihan metode pendidikan ini memaksa bermacam pihak untuk menjajaki alur yang sekiranya dapat ditempuh supaya pendidikan bisa berlangsung serta yang jadi opsi merupakan dengan pemanfaatan teknologi selaku media pendidikan daring. Pemakaian media sosial telah tidak asing lagi di golongan masyarakat, Pendidikan daring dicoba disesuaikan dengan keahlian di tiap sekolah. Bisa dicoba

dengan memakai digital semacam mengenakan google clasroom, zoom, serta pula *video conference*. Sabiq (2020) kebijakan belajar dari rumah, secara positif menunjukkan banyak waktu antara orang tua dengan anak untuk saling berinteraksi dan memahami anggota keluarga. Secara tidak langsung sudah mengembalikan guna keluarga selaku pusat aktivitas serta tempat utama terbentuknya pembelajaran untuk anak. Dalam mendampingi anak belajar secara daring ada sebagian aspek, semacam aspek sosial ekonomi, pembelajaran, nilai agama yang dianut orang tua serta jumlah anak. Sebagian orang tua hadapi kesusahan dalam memusatkan anak belajar sehingga orang tua cenderung tekanan pikiran. Anak juga mendapat tekanan pikiran akademik sebab tuntutan tugas yang banyak sepanjang daring. Jika suasana penuh dengan tekanan pikiran kesimpulannya akan menimbulkan kemerosotan mutu serta efektivitas sikap dari pengasuhan.

Orang tua mempunyai peranan sangat berarti dalam pembentukan karakter anak, membimbing, mendidik, dan melindungi anak untuk menggapai kedewasaan yang cocok dengan norma- norma yang terdapat dalam masyarakat. Dalam mengurus anak orang tua cenderung memakai pola asuh yang berbeda. Orang tua yang mendidik anak sangat disiplin, anak wajib menjajaki ketentuan serta keinginan orang tua yang otoriter, orang tua mempraktikkan disiplin pada anak yang sesuai dengan kemampuannya, orang tua berikan kebebasan pada anaknya untuk memastikan sikap anaknya.

Kedudukan orang tua tidak terbatas cuma pada pengajaran modul serta pengingat waktu belajar sahaja. Menurut Wininingsih dalam Cahya dan Rita

(2020), sebagian kedudukan orang tua yang mesti dilakukan selama pendidikan sistem daring ini antara lain ialah; sebagai pembimbing orang tua wajib membagikan pengajaran serta pembimbingan dalam belajar jarak jauh; sebagai fasilitator dimana orang tua jadi fasilitas serta prasarana pendidikan daring anak; sebagai motivator, ialah orang tua wajib sanggup memotivasi ataupun membagikan dorongan semangat supaya anak melakukan proses pendidikan secara maksimal ditengah banyaknya hambatan yang terdapat; serta juga orang tua selaku pengarah ataupun director, untuk memusatkan anak supaya tidak berubah- ubah dalam belajar. Fatalnya kedudukan orang tua dalam pendidikan daring anak di masa pandemi ini pula tidak luput dari sebagian hambatan.

Kendala-kendala yang terdapat kerap mengusik orang tua dalam membimbing anak dalam pendidikan di masa pandemi ini. Kendala yang ditemui orang tua dalam perihal pendidikan daring anak antara lain berbentuk hambatan teknis serta hambatan non teknis.

Hambatan teknis misalnya saja semacam jaringan internet yang lelet, tidak mempunyai ataupun tidak dimilikinya fasilitas penunjang semacam smartphone ataupun laptop, platform online meeting serta forum dialog belajar yang sukar diakses, dan ketidakmampuan membeli kuota internet yang masing- masing kali hendak belajar. Contoh lainnya merupakan ketidakmampuan orang tua dalam mengarahkan modul belajar kepada anak, tingkatan pembelajaran orang tua yang rendah, ketidakseriusan orang tua membimbing dan mendidik anak- anaknya, serta orang tua yang padat jadwal yang tidak kurang sanggup membagi waktu antara kewajiban bekerja serta tanggung jawab mendidik anak.

Proses pendidikan hendak sukses manakala anak memiliki motivasi yang besar dalam belajar. Oleh sebab itu, orang tua butuh meningkatkan motivasi belajar anak buat mendapatkan hasil belajar yang maksimal, orang tua dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar anak pada masa Pandemi *Covid-19*.

Motivasi belajar pada anak tidak sama kuatnya, terdapat anak yang motivasinya bertabiat intrinsik yang keinginan belajarnya lebih kokoh serta tidak bergantung pada aspek di luar dirinya. Kebalikannya terdapat anak yang motivasi belajarnya bertabiat ekstrinsik, keinginan untuk belajar sangat bergantung pada keadaan di luar dirinya.

Pendidikan jarak jauh memanglah memerlukan tutorial dan dorongan orang tua dirumah, jadi tugas seorang bapak dan ibu untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Yang utama yakni keteraturan belajar, tidak wajib dituntut dapat menguasai seluruh mata pelajaran dan tugas untuk dituntaskan dengan benar ataupun sempurna. Kesabaran orang tua membimbing anaknya belajar dirumah sepanjang masa pandemi *Covid-19* menjadikan anak senantiasa semangat dan bahagia belajar. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di wilayah tempat peneliti melaksanakan penelitian, peneliti menemukan minimnya peranan orang tua untuk menemani anak dalam belajar selama wabah virus *Covid-19* (*Coronavirus disease 2019*) ini berlangsung. Sehingga membuat anak menjadi malas untuk belajar serta lebih kerap bermain-main saja dan tidak mementingkan pendidikan pada masa pandemi dikala ini.

Tidak hanya dari aspek pemahaman orang tua juga terdapat aspek lain semacam orang tua yang kurang mengerti terhadap sistem pendidikan daring, sehingga para

orang tua tidak hirau terhadap anaknya dan membiarkan anaknya begitu saja selama masa pandemi ini berlangsung.

Saat ini banyak anak yang kurang termotivasi untuk belajar. Perihal tersebut dapat di lihat dari perilaku anak yang acuh terhadap proses pendidikan di desa ini pada saat pandemi dikala ini, tidak mencermati guru saat menerangkan materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru lewat online. Penguatan serta penanaman motivasi belajar terletak di tangan para guru serta orang tua. Sebab tidak hanya anak, faktor terutama yang terdapat dalam aktivitas pendidikan pada masa pandemi *Covid-19* merupakan guru dan orang tua.

Kerja sama antara guru dan orang tua ialah kunci dari kesuksesan pendidikan jarak jauh saat ini. Guru dan orang tua ialah pendidik yang di harapkan mampu berkolaborasi dalam kesuksesan pada belajar jarak jauh di tengah pandemi *Covid19* ini. Tanpa terdapatnya kerja sama yang di jalani oleh orang tua serta guru, pasti proses pembelajaran yang diharapkan tidak hendak terwujud.

Bersumber pada kenyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti di di Jalan Suka Mulia, Duri Riau. Karena, peneliti melihat masih banyak hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses pendidikan secara daring pada masa Pandemi *covid-19* saat ini. Salah satunya ialah semangat serta motivasi belajar siswa yang menyusut, sehingga kedudukan orang tua sangat diperlukan untuk memotivasi siswa dalam proses pendidikan. Serta peneliti ingin menggambarkan bagaimana peran dan kendala orang tua untuk meningkatkan motivasi anak agar lebih semangat dalam hal belajar pada masa pandemi *Covid-19* saat ini. Peneliti tertarik

untuk meneliti tentang peran orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak di masa pandemi *covid-19* (Studi kasus: di Jalan Suka Mulia, Duri Riau).

### **1.2 Identifikasi masalah**

Hal-hal yang hendak diidentifikasi dalam penelitian ini merupakan:

1. Apa saja peran orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak pada masa pandemi *covid-19* (Studi kasus: di Jalan Suka Mulia, Duri Riau).
2. Kendala apa saja yang dialami orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak pada masa pandemi *covid-19* (Studi kasus: di Jalan Suka Mulia, Duri Riau).
3. Pengaruh peran orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak pada masa pandemi *covid-19* (Studi kasus: di Jalan Suka Mulia, Duri Riau).

### **1.3 Batasan masalah**

Bersumber pada identifikasi permasalahan tersebut pembatasan sesuatu permasalahan digunakan untuk menjauhi terdapatnya penyimpangan ataupun pelebaran pokok permasalahan sehingga peneliti lebih terencana serta mempermudah dalam ulasan sehingga tujuan riset hendak tercapai. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan mengkaji mengenai peran orang tua upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak pada masa pandemi *covid-19* (Studi kasus: di Jalan Suka Mulia, Duri Riau).



#### **1.4 Rumusan masalah**

Dengan mencermati latar belakang permasalahan di atas, hingga bisa dirumuskan permasalahan peneliti ialah:

1. Apa sajakah peran orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak pada masa pandemi *covid-19* (Studi kasus: di Jalan Suka Mulia, Duri Riau)?
2. Kendala apa yang dialami Orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak pada masa pandemi *covid-19* (Studi kasus: di Jalan Suka Mulia, Duri Riau)?
3. Bagaimana Pengaruh dari peran orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak pada masa pandemi *covid-19* (Studi kasus: di Jalan Suka Mulia, Duri Riau).

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber data untuk pengembangan ilmu pengetahuan untuk civitas akademik, khususnya pada Ilmu Pembelajaran dan Keguruan.
2. Untuk mengetahui apa saja peran, kendala dan pengaruh orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak pada masa pandemi *covid-19* (Studi kasus: di Jalan Suka Mulia, Duri Riau).

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis, untuk mengetahui apa saja peran dan kendala serta bagaimana pengaruh orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak pada masa pandemi *covid-19* (Studi kasus : di Jalan Suka Mulia, Duri Riau).

### **1.6.2 Manfaat praktis**

#### **1. Untuk Pendidikan**

Untuk meningkatkan referensi pustaka yang berhubungan dengan apa saja peran, kendala dan bagaimana pengaruh orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak pada masa pandemi *covid-19* (Studi kasus : di Jalan Suka Mulia, Duri Riau).

#### **2. Untuk Masyarakat**

Berguna selaku tambahan pengetahuan serta data untuk mengetahui bagaimana peran orang tua serta kepeduliannya terhadap pembelajaran anak.

#### **3. Untuk Peneliti**

Digunakan selaku penambah pengetahuan didalam dunia pembelajaran serta memperluas pengalaman.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Peran orang tua**

##### **2.1.1 Pengertian Peran**

Istilah peran menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka” mempunyai arti yaitu pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Maka, ia menjalankan suatu peranan.

Secara umum peran menyangkut hubungan tingkah laku seseorang terhadap tingkah tata hubungan dalam kelompoknya. Peran seseorang menggambarkan konsistensi tingkah lakunya terhadap tata hubungan yang relatif stabil dengan

orang-orang lain dalam kelompok sosialnya (Newcom, dkk., 1978). Peran seseorang dalam posisinya mencakup semua perilaku yang diharuskan oleh kelompok untuk dilakukannya. Setiap posisi harus memiliki hak dan kewajiban. Dengan demikian, maka setiap peran merupakan bagian dari sistem peran yang dapat berubah, jika sistemnya berubah.

Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal asal dari polapola pergaulan hidupnya. Pentingnya peran adalah karena ia menyesuaikan perilaku seseorang. Hubungan-hubungan sosial yang ada di dalam penduduk merupakan interaksi antara peran-peran individu di dalam masyarakat.

Sementara itu peran itu sendiri di atur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Peran mengarah terhadap penyesuaian diri seseorang sebagai suatu proses. Sedikitnya peran termasuk tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan bersama dengan posisi atau daerah seseorang di dalam masyarakat. Peran di dalam makna ini merupakan alur peraturan-peraturan yang membimbing seseorang di dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu rancangan berkenaan apa yang mampu dijalankan oleh individu di dalam penduduk sebagai organisasi.
3. Peran juga mampu dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi susunan sosial masyarakat (Soekanto, 2015).

### **2.1.2 Pengertian Orang Tua**

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” orang tua adalah ayah ibu kandung. Orang Tua merupakan salah satu orang yang sangat bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak. Orang tua adalah penanggung jawab utama saat proses pendidikan anak. Dimanapun anak tersebut belajar baik di lembaga yang resmi atau tidak resmi, peran orang tua saat menentukan masa depan pendidikan anak (Afni & Jumahir, 2020).

### **2.1.3 Pengertian peran Orang Tua**

Orang tua tidak hanya berperan sebagai pemenuhan kebutuhan materi anak, tetapi juga harus memberikan rasa kepedulian yang cukup terhadap anak. Aktivitas orang tua yang terlalu sibuk akan menjadi boomerang yang besar dalam keluarga.

Orang tua harus menjadi pendamping yang baik untuk anak, agar meningkatkan motivasi dan semangat dalam diri anak. Peran orang tua menurut Ahmadi (2004: 43) “peran orang tua menggambarkan tentang cara setiap individu untuk memiliki tanggung jawab dalam keluarga”. Peran orang tua di dalam keluarga sangat berarti, karena setiap tindakan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua baik secara langsung ataupun tidak langsung akan berhubungan erat dengan perkembangan anak. Sehingga seluruh perkataan serta perilaku dari orang tua akan ditiru oleh anak.

Orang tua dituntut agar mampu mengarahkan, menuntun dan membimbing anaknya. Keluarga yang memiliki peran utama ialah orang tua. Karena orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak yang dapat memberikan pengetahuan baik secara umum maupun khusus. Peran orang tua akan berubah ketika anaknya menjadi remaja, karena peran anak juga berubah. Perubahan peran anak dikarenakan adanya perubahan tata hubungan anak dengan teman-teman sebayanya. Jika orang tua tidak melihat adanya perubahan ini, maka timbullah pertentangan-pertentangan peran.

Secara luas peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

1. Pendidik

Selain sebagai pengasuh, orang tua juga memiliki peran sebagai pendidik yang meliputi, pembentukan keterampilan yang dimiliki anak, terutama yang berkaitan dengan sikap mental anak. Oleh

karena itu, dalam hal ini orang tua harus bertanggung jawab untuk mengetahui bakat dan minat anak, agar anak dapat dididik dan didukung oleh orang tua dan guru sesuai dengan bakat dan minat anak, agar anak dapat memiliki dan meningkatkan prestasi akademiknya secara optimal.

## 2. Pembimbing

Bimbingan adalah semua kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesusahan, sehingga orang tersebut dapat mengatasi permasalahan dengan penuh kesabaran. Orang tua harus senantiasa dan selalu memberikan bimbingan kepada anaknya secara berkelanjutan. Oleh karena itu bimbingan atau motivasi belajar yang berasal dari orang tua sangatlah berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

## 3. Motivator

Orang tua harus bisa buat menyampaikan dorongan tentang pentingnya belajar dalam rangka buat menaikkan prestasi belajar anak, sehingga anak akan merasa bahwa apa yang dianjurkan atau disuruh sang orang tua itu sangat penting serta dibutuhkan. Pada hal ini, orang tua wajib bisa menjadi seseorang motivator belajar buat anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membimbing anak untuk belajar menggunakan rasa afeksi, serta bisa untuk membangun suasana belajar pada tempat tinggal.

#### 4. Fasilitator

Dalam proses belajar mengajar orang tua harus menyediakan berbagai fasilitas atau sarana prasarana dalam proses belajar seperti media, alat peraga, dalam rangka untuk menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator juga bisa mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai oleh anak. Fasilitas yang telah diberikan oleh orang tua kepada anak selain media dapat berupa membiayai anak untuk bersekolah (Afni & Jumahir, 2020).

## **2.2 Kompetensi Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Kompetensi Belajar**

Menurut Mc Ashan, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi salah satu bagian dari dirinya, sehingga hal tersebut dapat melakukan beberapa perilaku yang sifatnya kognitif, efektif, serta psikomotor yang dilakukan dengan sebaik mungkin. Bahkan Martinis Yamin juga menyebutkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan dasar yang nantinya bisa dilakukan oleh para siswa dan siswi pada proses tahapan pengetahuan pada pembelajaran, keterampilan juga sikap. Kompetensi itu sendiri tergolong dari pengetahuan, keterampilan, sikap, serta apresiasi yang pastinya harus benar-benar dimiliki oleh seluruh siswa guna dapat menjalankan beberapa tugas dalam pembelajaran yang harus disesuaikan dengan jenis-jenis tugas tertentu. Atau dalam artian lain adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan tugas yang akan dikerjakan oleh seluruh siswa yang berada



di sekolah dengan kemampuan-kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja.

Dalam menjalankan kompetensi, terdapat dua hal yang dengan serius harus dapat disikapi, yaitu perubahan terhadap strategi pembelajaran yang akan diterapkan, serta penyediaan sarana prasarana belajar juga beberapa sumber yang dapat mendukung setiap pencapaian dari kompetensi tersebut. Setiap cara yang digunakan dengan berbasis kompetensi pada dasarnya merupakan satu cara pada pembelajaran yang memiliki upaya untuk mengaitkan setiap materi yang akan dipelajari serta beberapa tugas yang akan dikerjakan oleh setiap siswa di sekolah. Dengan didorong oleh kehidupannya sehari-hari atau beberapa bidang pekerjaan tertentu, oleh karena itu setiap siswa akan merasakan makna dari setiap proses pembelajaran yang diikutinya tersebut serta yang diterimanya, karena akan dapat dimplementasikan dalam berbagai segi kehidupan.

Kompetensi belajar siswa atau lebih dikenal sebagai capaian hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil penilaian guru terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Sukmadinata, dikutip oleh Yunita Kusumaningsih (2010) menjelaskan, hasil belajar (achievement) merupakan realisasi dari kecakapankecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Kompetensi belajar siswa atau lebih dikenal sebagai capaian hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil penilaian guru terhadap proses belajar dan akibat belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari Sukmadinata, dikutip oleh Yunita Kusumaningsih (2010) menyebutkan, hasil belajar (achievement)

merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Orang tua mempunyai peran penting terhadap anaknya untuk mencapai kompetensi pengetahuan yang maksimal.

### **2.2.2 Jenis Kompetensi Belajar**

Sebagai orang tua, penting untuk mengetahui kompetensi apa saja yang penting dan relevan untuk dimiliki seorang anak pada masa kini. Dengan demikian, proses pembelajarannya pun bisa lebih terarah.

Berikut adalah 4 kompetensi penting tersebut yang dikenal dengan 4C, yaitu :

#### **1. Critical Thinking (Berpikir Kritis)**

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara rasional. Dengan kemampuan ini, saat mendapatkan suatu informasi maka anak tidak akan serta-merta menerimanya begitu saja, melainkan mempertanyakannya. Kemampuan ini juga berguna untuk menganalisa sesuatu dan memecahkan masalah. Di tengah deras arus informasi yang ada saat ini, penting buat membekali anak dengan kemampuan ini.

*Critical thinking* tidak dapat terwujud dengan sendirinya dengan instan, melainkan harus terus dibangun dan diasah. Ada beberapa hal dilakukan orang tua buat membantu menanamkan kepandaian kritis pada anak sejak mungil. Contohnya adalah menggunakan rutin mengajak anak berdiskusi, memfasilitasi anak untuk berani bertanya, dan memancing anak buat mencari jawaban atas pertanyaan mereka.

#### **2. Communication (Kemampuan Berkomunikasi)**

Kemampuan ini membahas tentang bagaimana seorang dapat mengekspresikan apa yang terdapat pada dalam pikiran secara lisan maupun tulisan dengan efektif.

Tujuan utama mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik ialah agar pesan kita bisa diterima menggunakan baik oleh penerima pesan serta tidak terjadi salah paham. Pada saat berkomunikasi, penting pula bagi anak untuk tahu situasi sekitar, melalui media apa, serta siapa yang menjadi lawan bicara.

Menjadi orang tua, wajib mengajari anak untuk melakukan komunikasi dengan baik sejak dini. Misalnya meminta anak buat bercerita secara lisan tentang pengalaman yang ia alami atau menuliskan apa yang ada di pada pikirannya tentang suatu hal.

### 3. *Collaboration* (Berkolaborasi)

Penting bagi seseorang anak agar dapat berkolaborasi dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan berkolaborasi, masing-masing orang bisa mengisi kelebihan dan kekurangan satu sama lain, sehingga yang akan terjadi akhirnya pun bisa lebih maksimal.

Selain itu, melalui kolaborasi anak juga dapat belajar lebih bertanggung jawab menggunakan perannya, saling berempati, dan menghormati orang lain yang mempunyai pendapat tidak sama.

### 4. *Creativity* (Kreativitas)

Kreativitas dibutuhkan agar anak dapat berani mencari serta menyampaikan ide-inspirasi yang terdapat di dalam pikirannya. Tetapi, akal budi kreatif tak hanya terbatas pada penciptaan barang atau pandangan baru. Kemampuan ini mampu juga diterapkan buat membuatkan sesuatu yg telah ada sebagai lebih baik lagi.

## **2.3 *Coronavirus Disease (Covid-19)***

### **2.3.1 *Pengertian Covid-19***

Coronavirus (*Covid-19*) merupakan virus *RNA* menggunakan dengan ukuran partikel 120160 mm, virus ini dapat menginfeksi terutama hewan, termasuk diantaranya kelelawar serta unta. Struktur genom virus ini memiliki pola seperti corona virus pada umumnya. *SARS-CoV2* mempunyai kemiripan dengan corona virus yang di isolasi pada kelelawar, sehingga ada hipotesis bahwa *SARS-Co-V-2* dari kelelawar yang kemudian bermutasi serta menginfeksi kepada manusia, mamalia dan burung diduga menjadi reservoir perantara (Sulaeman, 2021).

Saat ini negara-negara di dunia tengah dihadapkan pada wabah penyakit yang bisa mengancam kesehatan. Wabah ini ditimbulkan karena virus yang biasa diklaim dengan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* atau virus corona. Pada awalnya, virus corona ini muncul akhir tahun 2019 di Negara China, tepatnya Kota Wuhan. Virus ini mempunyai tanda-tanda mirip flu serta infeksi saluran pernapasan. Penyebarannya sangat hampir seluruh wilayah di Negara China, bahkan ironisnya hampir di semua Negara di dunia sudah terserang virus corona. Seiring berjalannya waktu saat jumlah masalah yang terjadi semakin mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sejalan dengan taraf kematian yang terus bertambah.

### **2.3.2 *Akibat Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah***

Pada dunia pendidikan, pandemi *Covid-19* memberikan akibat yang luar biasa. Sekolah pada didunia ditutup untuk menghentikan penyebaran *Covid-19* tidak terkecuali di Indonesia sendiri.

Akibat dari *Covid-19* terhadap dunia pendidikan sangatlah besar serta dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, ketua sekolah, siswa serta orang tua. dampak penyebaran *Covid-19* yang tinggi pada Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali SD. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah membuat Tindakan agar proses pembelajaran tidak tertinggal serta siswa tetap mendapatkan hak untuk mendapatkan ilmu. Maka keputusan pemerintah selanjutnya yaitu pembelajaran tetap berlangsung akan tetapi tidak dengan tatap muka melainkan online.

### **2.3.3 Kebijakan Pemerintah tentang Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid19***

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran angka 4 Tahun 2020 tentang aplikasi Pendidikan pada Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Nadiem Makarim, merogoh sejumlah kebijakan buat menghadapi pandemi. Kebijakan ini mirip penghapusan Ujian Nasional, perubahan sistem Ujian Sekolah serta penetapan pembelajaran daring. Penetapan pembelajaran daring adalah kebijakan yang paling menuai pro dan kontra di masyarakat. Pada umumnya kebijakan ini dirasa sejak pada masa awal pandemi. Pemerintah pendidikan menilai bahwa ini adalah cara terbaik untuk melindungi para peserta didik dari paparan *Covid-19*. Namun, kegelisahan mulai muncul dengan diperpanjangnya waktu pembelajaran daring. Kegelisahan pertama dirasakan oleh orang tua yang merasa kerepotan dengan tugas-tugas dari guru, khususnya untuk siswa Sekolah Dasar. kedua, kegelisahan yang dihadapi oleh guru yang merasa pembelajaran daring ini tidak cukup efektif. Beberapa bahan ajar tidak dapat tersampaikan dengan baik. (Wismawarin, 2020) dalam keadaan darurat ini

pemerintah juga menyampaikan kebijakan pada proses pembelajaran, dengan menayangkan pembelajaran di televisi TVRI dapat membantu pembelajaran peserta didik yg dilakukan di rumah. Pemerintah berharap guru dan anak dan orang tua bisa memanfaatkan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dengan sebaikbaiknya, dan program belajar dari rumah dimanfaatkan secara optimal bagi para siswa agar proses belajar masih tetap berjalan meskipun dari rumah. Program Belajar dari rumah adalah bentuk upaya pemerintah membantu terselenggaranya pendidikan yang baik bagi semua kalangan warga pada masa darurat *Covid-19*.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subjek maupun objek yang diamati (Meleong, 2005:5). Penelitian ini mempelajari tentang tindakan dan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh guna mendapatkan informasi. Adapun studi masalah di penelitian ini ialah orang tua yang masih mempunyai anak yang duduk dibangku SMP di Jalan Suka Mulia, Duri Riau pada Masa Pandemi *Covid-19*. Ditinjau dari segi analisisnya, maka penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu mendalami terhadap permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan yang sudah diangkat, serta data yang disajikan pada penelitian ini berbentuk kata-kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka.

### **3.2 Lokasi dan waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di Jalan Suka Mulia, Duri Riau. Peneliti menentukan lokasi tersebut karena merupakan tempat daerah tinggal peneliti dan daerah yang cukup strategis sehingga penulis tidak lagi harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sebagai objek peneliti untuk mendapatkan data. Serta peneliti merasa bahwa ada suatu permasalahan mengenai kurangnya peran orang tua terhadap hasil belajar anak yang perlu untuk diteliti, jadi peneliti merasa akan lebih memahami lokasi tersebut dan akan memberikan solusi dalam

permasalahan yang peneliti teliti dan peneliti angkat menjadi judul skripsi peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan selesai di tahun 2022.

### **3.3 Informan Penelitian**

Informan adalah orang-orang yang dipilih untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. (Suyanto & Sutimah,2005) Orang-orang yang dapat dijadikan sebagai informan adalah orang-orang yang memiliki pengalaman sesuai dengan penelitian. Informan penelitian ini meliputi informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti; informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi informan utama.

1. Informan utama, adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Orang tua Khususnya para ibu di Jalan Suka Mulia, Duri Riau.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Data primer**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber data pertama di lapangan. Data primer diperoleh dengan metode sebagai berikut:



#### **3.4.1.1 Kuesioner**

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang dilakukan kepada anak didesa balai makam. Kuesioner dilakukan agar tercapainya hasil yang dibutuhkan untuk melengkapi keperluan penelitian. Pada penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada anak dengan bantuan *google form* yang dibagikan melalui Whatsapp. Kuesioner menjadi salah satu jawaban dari penelitian ini dikarenakan data yang akan digunakan merupakan data yang didapatkan melalui wawancara, dan dokumentasi

langsung dengan objek penelitian.

#### **3.4.1.2 Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang menjadi subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan percakapan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Percakapan dalam metode wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawacari yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua sebagai tambahan peneliti juga mewawancarai anak di Jalan Suka Mulia, Duri Riau dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

### **3.4.1.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Adapun objek yang didokumentasikan ialah gambaran kegiatan yang dilakukan masyarakat desa tersebut.

### **3.4.2 Data sekunder**

Teknik pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian studi kepustakaan. Studi kepustakaan, yaitu proses memperoleh data atau informasi yang menyangkut masalah yang akan diteliti melalui penelaah buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. Peneliti melakukan studi kepustakaan ini merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipustakaaan seperti dokumen yang berhubungan dengan penelitian si peneliti sebagai bahan pembandingan.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

### **3.1.1 Alat Tulis**

Alat tulis ini berfungsi mencatat data pada moment-momen yang tidak diduga. Jadi seorang peneliti harus selalu membawa buku catatan dan bolpoinnya kapanpun saat melakukan observasi.

### **3.1.2 Alat Rekam**

Alat rekam berfungsi untuk merekam kejadian-kejadian tak terduga.

Alat rekam juga bisa digunakan untuk merekam kejadian yang direncanakan seperti wawancara.

### **3.6 Keterbatasan Penelitian**

Hambatan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu sulitnya menemukan alamat rumah responden dan waktu yang tepat untuk menemui responden dirumah misalnya responden sedang tidak berada dirumah ataupun responden sedang istirahat/sibuk. Dan pada masa pandemi ini tidak semua responden menerima orang asing masuk kerumahnya.